

KENDALA PEMBELAJARAN NUMERASI DI MASA PANDEMI DAN TANTANGAN GURU DALAM MENGHADAPINYA

Vivi Rachmatul Hidayati¹, Ketut Sri Kusuma Wardani², Ashar Pajarungi Anar³,
Hasnawati⁴, Mohammad Archi Maulyda⁵

^{1,2,3,4,5} FKIP, Universitas Mataram

¹ vivirachma@unram.ac.id, ² srikusumawardani@unram.ac.id, ³ ashar.pajarungianar@unram.ac.id, ⁴ hasnawati@unram.ac.id, ⁵ archimaulyda@unram.ac.id

Abstract

Learning numeracy did not escape the attention of practitioners and educational researchers. In general, numeracy skills focus on students' ability to analyze, reason, formulate, interpret, and solve mathematical problems in various contexts. In simple terms, elementary students' numeracy skills, starting from the introduction of numbers and numbers to the problem solving process. This shows that it is very important for elementary students to have numeracy skills. Therefore, it is necessary to conduct a study that analyzes the difficulty of learning numeracy for elementary school students. This research is a qualitative-descriptive research. The research subjects were teachers in elementary schools (1 class each for each level) in Batukliang District. The research instrument was the researcher, the observation sheet and the semi-structured interview guide. Research subjects were interviewed in a semi-structured manner to obtain more in-depth data. The results of the study indicate that there are several aspects that greatly affect the implementation and success of numeracy learning. First is the availability of facilities and infrastructure that support the implementation of learning. The second is teacher competence. Third, the availability of learning media has been accommodated by the school but is still not maximized so teachers must be more creative in designing good media. Fourth, the availability of the module is complete but there is input in the form of an additional touch of local wisdom. The fifth is the student's good motivation to learn. Sixth is that parental support in learning numeracy should be improved.

Keywords: Numeration, Constraints, Numeracy Learning.

Abstrak

Pembelajaran numerasi tidak luput dari perhatian para praktisi maupun peneliti pendidikan. Secara umum, kemampuan numerasi fokus pada kemampuan siswa dalam menganalisis, menalar, merumuskan, menginterpretasikan, dan memecahkan masalah matematika dalam berbagai konteks. Secara sederhana, kemampuan numerasi siswa SD, dimulai dari pengenalan angka dan bilangan hingga proses pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi sangat penting dimiliki oleh siswa SD. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu penelitian yang menganalisis kesulitan pembelajaran numerasi siswa SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian adalah guru di SD (masing-masing 1 kelas untuk tiap level) di Kecamatan Batukliang. Instrument penelitian adalah peneliti, lembar observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Subjek penelitian diwawancarai secara semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang sangat mempengaruhi keterlaksanaan dan kesuksesan pembelajaran numerasi. Pertama adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran. Kedua adalah kompetensi guru. Ketiga adalah ketersediaan media pembelajaran sudah diakomodasi oleh sekolah namun masih belum maksimal sehingga guru harus lebih kreatif dalam merancang media yang baik. Keempat adalah ketersediaan modul sudah lengkap namun ada masukan berupa tambahan sentuhan kearifan local. Kelima adalah

motivasi belajar siswa yang sudah baik. Keenam adalah dukungan orang tua dalam pembelajaran numerasi hendaknya ditingkatkan.

Kata Kunci: Numerasi, Kendala, Pembelajaran Numerasi.

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi dan menyerang sistem pernapasan. Virus Corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu (Rothan & Byrareddy, 2020). Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Virus Corona COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu (11/03/2020). Ini disebabkan karena terjadi setelah wabah mirip SARS itu semakin menjangkiti banyak orang di mana pada Sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus Corona atau COVID19 (Sohrabi et al., 2020).

Upaya pemerintah Indonesia dalam mencegah penularan COVID-19 adalah dengan memberlakukan kebijakan-kebijakan baru yang dapat menghindari faktor penyebab penularan COVID-19, Khususnya dalam dunia pendidikan yaitu dengan mengeluarkan surat edaran Pada tanggal 24 Maret 2020 (Mauliyda et al., 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia selaku leading sector pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dan mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring (Apsari et al., 2020).

Perlu disadari bahwa dengan pemberlakuan pembelajaran daring ini menyebabkan adanya ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring sehingga menimbulkan permasalahan. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang (Gunawan et al., 2020). Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Aspek yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar dalam masa pandemic COVID-19 adalah aspek medis atau aspek kesehatan dan aspek psikologis (Erfan & Mauliyda, 2020). Aspek medis adalah aspek jasmani atau fisiologis yang mana keadaan jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar siswa. Keadaan jasmani siswa yang kurang sehat, segar dan lelah dapat memengaruhi proses pembelajarannya. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan, yaitu (Radha et al., 2020);

1. Siswa membutuhkan nutrisi yang cukup, karena kekurangan nutrisi makanan ini akan mengakibatkan terganggunya kesehatan jasmani siswa
2. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu proses belajar siswa itu sendiri. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan (WHO, 2020).

Berdasarkan aspek di atas kita dapat mengetahui bahwa kesulitan belajar yang terjadi pada saat pandemic COVID-19 saat ini didasari oleh dua aspek tersebut, aspek medis (kesehatan) dan aspek psikologis siswa itu sendiri, yang mana COVID-19 dapat menyebabkan keadaan jasmani siswa tidak sehat, dan dapat menghambat proses perkembangan psikologisnya, yang mana dalam masa pandemic ini siswa tidak bisa menimba ilmu sebagaimana mestinya, siswa di perintahkan untuk belajar dari rumah yang mana hal ini diputuskan sebagai salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya proses penyebaran dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Namun, dalam praktiknya banyak sekali kesulitan belajar yang disebabkan oleh keadaan ini yang dapat menghambat perkembangan psikologis siswa itu sendiri (Albezuirat et al., 2020).

Salah aspek penting dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan berhitung. Menurut Farihah (2017) mengatakan bahwa kemampuan berhitung hanya sebagian kecil dari matematika, karena sekarang setiap orang harus memiliki kemampuan untuk menghadapi permasalahan baik dalam matematika maupun kehidupan nyata. Saat ini, di semua jenjang pendidikan mulai diterapkan dengan kemampuan numerasi. Oleh karena itu, manusia harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman pada suatu masalah, merencanakan untuk menyelesaikan suatu masalah, dan melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah, serta melihat kembali proses dan hasil penyelesaian masalah (Tout, 2020). Pemecahan masalah merupakan aktivitas sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, perlu untuk dilaksanakan riset secara mendalam terkait dengan kendala-kendala belajar Numerasi yang mungkin dialami siswa ketika pandemic. Kondisi pandemic tentu akan menjadi tantangan berat bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan Numerasi yang dimiliki oleh siswa. Terlebih lagi, untuk siswa yang berada di jenjang pendidikan sekolah dasar, yang notabene masih belum familiar dengan situasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, maupun pembelajaran luring terbatas, yang diberlakukan semasa pandemi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Subjek penelitian adalah guru di SD (masing-masing 1 kelas untuk tiap level) di Kecamatan Batukliang. Terdapat 3 guru pada setiap sekolah yang menjadi subjek penelitian, sehingga terdapat 9 guru sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti, lembar observasi, dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan saat pembelajaran numerasi berlangsung. Peneliti dapat melakukan pengamatan pada pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang sudah disusun. Subjek penelitian diwawancarai secara semi-terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Data yang didapat kemudian direduksi, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Pada penelitian ini, digunakan metode wawancara dan angket untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran numerasi dan kendala-kendala belajar numerasi yang dialami siswa selama masa pandemi COVID-19 di tiga sekolah dasar yaitu SDN 2 Selebung, SDN Tanak Embang, dan SDN Sapit. Kegiatan pembelajaran numerasi di ketiga SDN ini dilaksanakan dengan mematuhi protokol Kesehatan. Dikarenakan jumlah peserta didik

dinyatakan masih memenuhi aturan pembelajaran tatap muka terbatas, maka ketiga sekolah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan melibatkan seluruh siswa.

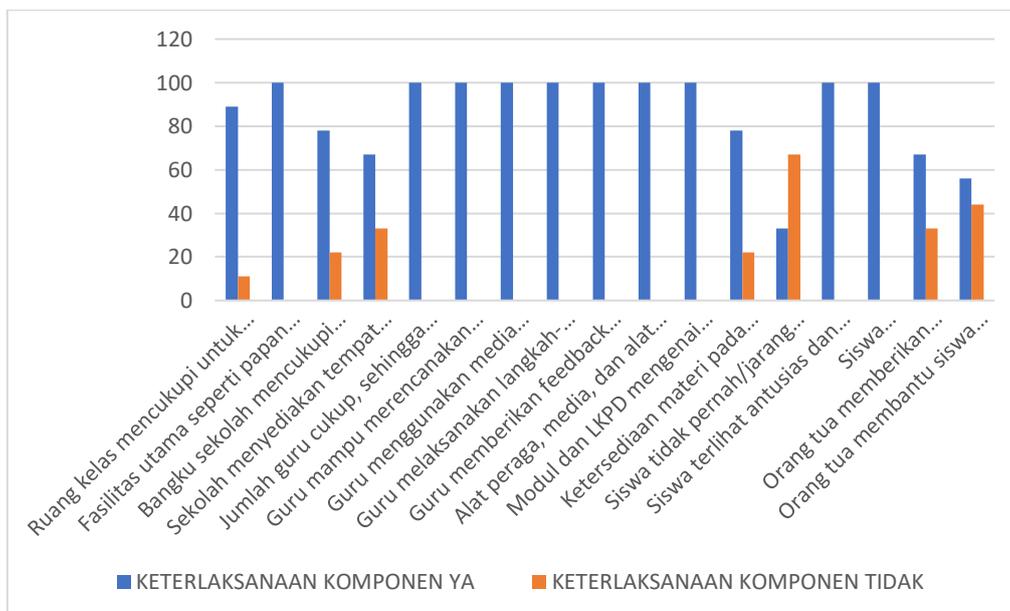
Berdasarkan hasil wawancara responden di SDN 2 Selebung dengan kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 diperoleh informasi sebagai berikut: *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di masa pandemi sudah sangat memadai, seperti ketersediaan tempat belajar (ruang kelas) dan alat pembelajaran seperti papan, tulis. Terdapat kekurangan sarana/prasarana di sekolah yang menghambat pembelajaran numerasi seperti alat peraga atau media pembelajaran yang tidak tersedia, untuk mengantisipasi kekurangan tersebut maka guru memanfaatkan alat atau benda sekitar sebagai media pembelajaran agar pembelajaran numerasi tetap berjalan dan dapat menunjang keberhasilan siswa, seperti batu kerikil, lidi, sedotan, permen, dan lain-lain supaya membantu siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran numerasi. *Kedua*, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi terkait kendala dalam merencanakan kegiatan pembelajaran numerasi di masa pandemi yaitu dalam pengelompokannya siswa masih sering memilih teman, karena dalam kelas tersebut tercampur antara kelas tinggi dan kelas rendah. Sehingga kadang-kadang responden kesulitan dalam mengatasinya. Kesulitan dalam pemilihan media tidak ada kesulitan yang berarti namun pada materi modulnya terlalu tinggi untuk anak yang masih level 1 sehingga guru masih perlu untuk menyederhanakan agar siswa mudah memahami. Pada pembelajaran di kelas guru memberikan motivasi, *reward* kepada siswa untuk memotivasi siswa yang lain. Selain itu panduan pembelajaran sudah jelas dan dapat mempermudah proses pembelajaran numerasi namun dilihat dari kondisi kemampuan siswa dengan materi pada modul masih tidak sesuai. *Ketiga*, ketersediaan media atau alat bantu belajar numerasi dari pihak sekolah dalam memfasilitasi pengadaan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran numerasi sangat membantu seperti menyediakan alat media dan memperbanyak LK. *Keempat*, ketepatan paduan pembelajaran numerasi perlu disempurnakan, karena terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki seperti level kemampuan siswa dan instrumen penilaiannya tidak sesuai dengan modul yang di pelajari serta materi pembelajarannya dipadukan dengan kearifan lokal yang dekat dengan lingkungan siswa. *Kelima*, motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran numerasi sangat bagus, hal ini karena pembelajarannya menarik dan anak-anak bisa belajar berbaur dengan anak yang tidak sekelas dengan mereka. *Keenam* dukungan orang tua dalam pembelajaran numerasi siswa selama pandemi sangat positif, dimana orang tua senang dan termotivasi untuk membimbing anaknya di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara responden di SDN Tanak Embang dengan kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 diperoleh informasi sebagai berikut: *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di masa pandemi masih belum memadai, seperti ketersediaan tempat belajar (ruang kelas) yang kurang sehingga menggunakan ruang perpustakaan yang sempit untuk proses pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran karena siswa menjadi tidak nyaman dalam belajar. *Kedua*, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi terkait kendala dalam merencanakan kegiatan pembelajaran numerasi di masa pandemi. Kesulitan dalam menggunakan media tidak ada kesulitan yang berarti namun kesulitan dalam menyiapkan media pembelajaran yang digunakan sehari-hari. Pada pembelajaran di kelas guru memberikan *feedback* dan memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu panduan pembelajaran sudah jelas dan dapat mempermudah proses pembelajaran numerasi namun dilihat dari kondisi kemampuan siswa dengan materi pada modul masih perlu disempurnakan. *Ketiga*, ketersediaan media atau alat bantu belajar numerasi dari pihak sekolah dalam memfasilitasi pengadaan

media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran numerasi sangat membantu seperti pengadaan printer, kertas, spidol, double tip, gunting, LCD, Speaker, buku cerita dan perlengkapan ATK lainnya. *Keempat*, ketepatan paduan pembelajaran numerasi sudah sesuai, modul tersebut sudah berisikan langkah kegiatan yang disusun secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan sistematis. *Kelima*, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran numerasi sangat antusias, Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab, serta disela-sela pembelajaran diselingi dengan permainan. Sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru tapi berpusat pada siswa. *Keenam* dukungan orang tua dalam pembelajaran numerasi siswa selama pandemi sangat baik dan positif, dimana orang tua sangat antusias dalam mendukung pembelajaran numerasi.

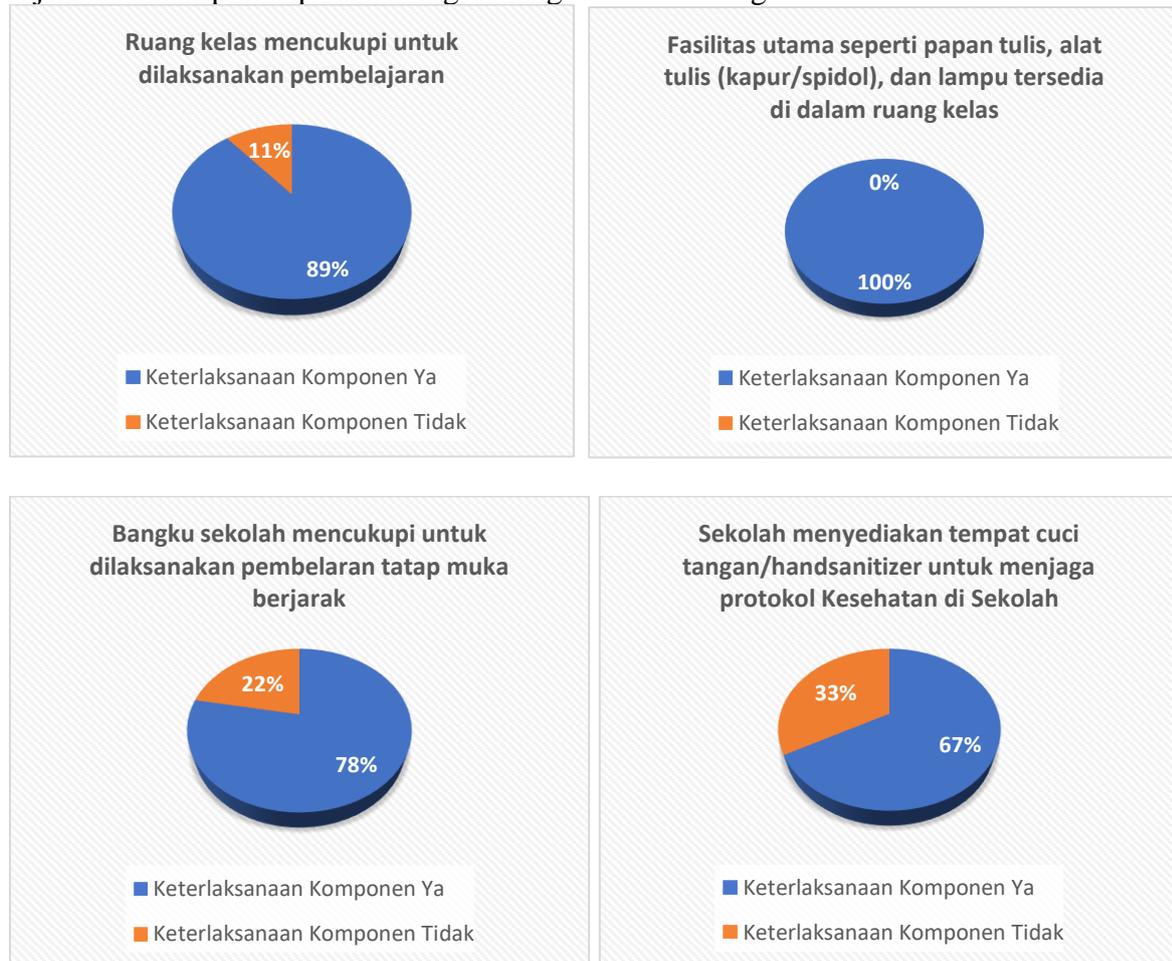
Berdasarkan hasil wawancara responden di SDN Sapit dengan kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 diperoleh informasi sebagai berikut: *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di masa pendemi sudah memadai. Namun terdapat kekurangan dalam pembelajaran numerasi seperti tidak tersedianya media pembelajaran. *Kedua*, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi terkait kendala dalam merencanakan kegiatan pembelajaran numerasi di masa pandemic yaitu waktu yang terbatas. Pada pembelajaran di kelas guru memberikan *feedback*, selain itu panduan pembelajaran sudah jelas dan dapat mempermudah proses pembelajaran numerasi. *Ketiga*, ketersediaan media atau alat bantu belajar numerasi dari pihak sekolah dalam memfasilitasi pengadaan media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran numerasi ada tetapi sangat terbatas. *Keempat*, ketepatan paduan pembelajaran numerasi sudah sesuai. *Kelima*, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran numerasi masih kurang. *Keenam* dukungan orang tua dalam pembelajaran numerasi siswa selama pandemi sangat kurang.

Berdasarkan observasi, keterlaksanaan komponen pembelajaran numerasi di masa pandemic pada masing-masing indikator dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Rekapitulasi Keterlaksanaan Komponen Pembelajaran Numerasi di Masa Pandemic

Berdasarkan rekapitulasi keterlaksanaan komponen pembelajaran numerasi di masa pandemic dijabarkan komponen pada masing-masing indicator sebagai berikut.



Gambar 2. Rekapitulasi Indikator Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Pembelajaran Numerasi di Masa Pandemi

Pada Gambar 2, telah dipaparkan rekapitulasi masing-masing komponen pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di masa pandemi. Pada komponen ruang kelas mencukupi untuk dilaksanakan pembelajaran, 89% keterlaksanaan komponen ya dan 11% keterlaksanaan komponen tidak. Hal ini menunjukkan bahwa ruang kelas mencukupi. Pada komponen fasilitas utama seperti papan tulis, alat tulis (kapur/spidol), dan lampu tersedia di dalam ruang kelas, 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan komponen fasilitas utama seperti papan tulis, alat tulis (kapur/spidol), dan lampu tersedia di dalam ruang kelas sudah terpenuhi. Pada komponen bangku sekolah mencukupi untuk dilaksanakan pembelajaran tatap muka berjarak, 78% keterlaksanaan komponen ya dan 22% keterlaksanaan komponen tidak. Hal ini menunjukkan bahwa komponen bangku sekolah masih perlu dipenuhi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka berjarak. Pada komponen Sekolah menyediakan tempat cuci tangan/handsanitizer untuk menjaga protokol Kesehatan di Sekolah, 67% keterlaksanaan komponen ya dan 33% keterlaksanaan komponen tidak. Hal ini menunjukkan bahwa komponen sekolah masih perlu melengkapi tempat cuci tangan/handsanitizer untuk menjaga protokol Kesehatan di Sekolah.



Gambar 3. Rekapitulasi Indikator Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Numerasi

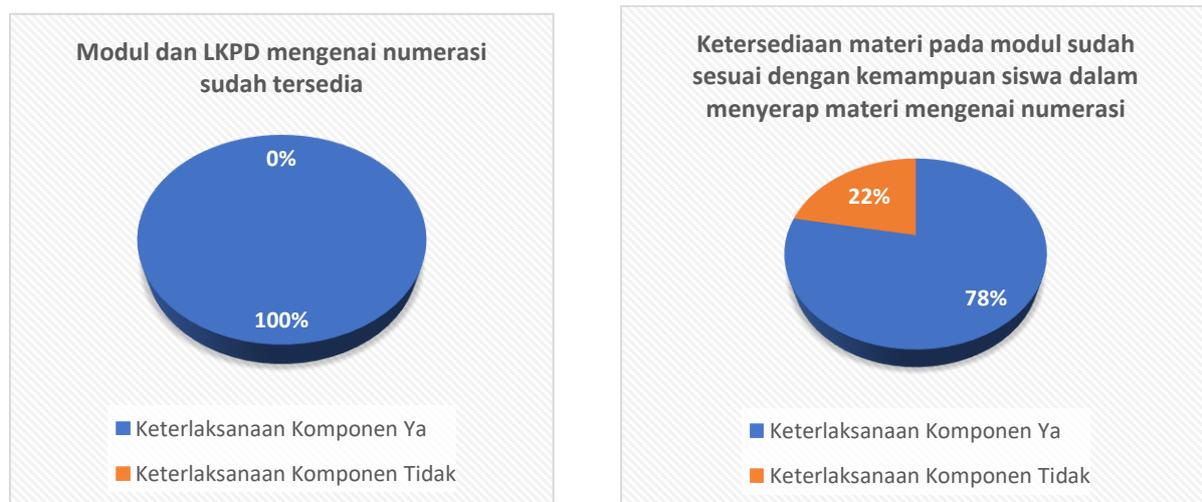
Pada Gambar 3, telah dipaparkan rekapitulasi masing-masing komponen pada indicator Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran numerasi. Pada komponen jumlah guru cukup, sehingga sekolah dapat membagi waktu pembelajaran menggunakan sistem shift, 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah guru cukup, sehingga

sekolah dapat membagi waktu pembelajaran menggunakan sistem shift. Pada komponen guru mampu merencanakan pembelajaran numerasi dengan tepat, 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu merencanakan pembelajaran numerasi dengan tepat. Pada komponen guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai setiap pembelajaran, 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai setiap pembelajaran. Pada komponen guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran numerasi sesuai aturan, 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran numerasi sesuai aturan. Pada komponen guru memberikan *feedback* yang baik dan tepat pada siswa, 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan guru memberikan *feedback* yang baik dan tepat pada siswa.



Gambar 4. Rekapitulasi Indikator Ketersediaan Media atau Alat Bantu Belajar Numerasi

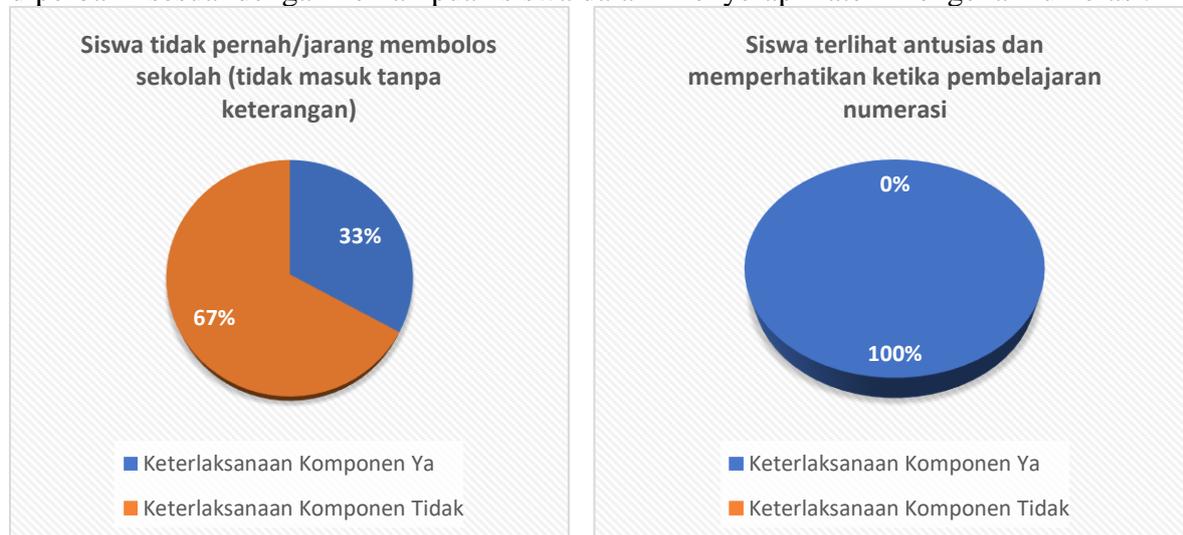
Pada Gambar 4, telah dipaparkan indicator ketersediaan media atau alat bantu belajar numerasi pada komponen alat peraga, media, dan alat bantu belajar numerasi sudah tersedia, 100% keterlaksanaan komponen ya. Hal ini menunjukkan alat peraga, media, dan alat bantu belajar numerasi sudah tersedia.



Gambar 5. Rekapitulasi Indikator Ketepatan Paduan Pembelajaran Numerasi

Pada Gambar 5, telah dipaparkan indikator ketepatan paduan pembelajaran numerasi pada komponen modul dan LKPD mengenai numerasi sudah tersedia, 100% keterlaksanaan

komponen ya. Hal ini menunjukkan bahwa modul dan LKPD mengenai numerasi sudah tersedia. Pada komponen ketersediaan materi pada modul sudah sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi mengenai numerasi, 78% keterlaksanaan komponen ya dan 22% keterlaksanaan komponen tidak. Hal Ini menunjukkan ketersediaan materi pada modul perlu diperbaiki sesuai dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi mengenai numerasi.



Diskusi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat enam pokok penting yang mempengaruhi pembelajaran numerasi di SD. Pertama adalah mengenai ketersediaan ruangan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dua sekolah menyatakan bahwa ruang kelas sudah lengkap dan memenuhi standar untuk pembelajaran namun terdapat satu sekolah yang mengalami kekurangan kelas karena banyaknya rombongan belajar. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran serta mempengaruhi kenyamanan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat N. Nasrudin & Maryadi (2018) bahwa ketersediaan sarana prasarana dalam pembelajaran seperti ruang kelas, bangku, meja, papan tulis, dan alat bantu belajar lainnya dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di sekolah. (Herawati et al., 2020) menyatakan bahwa tidak terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan dapat menghambat proses belajar dan mengajar di sekolah.

Hal yang tidak kalah penting dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah kompetensi guru serta kendala yang dihadapi saat pembelajaran numerasi berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, guru mempunyai kompetensi di bidang numerasi yang cukup. Hal ini menjadi nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi. Kemampuan atau kompetensi guru berdampak pada motivasi belajar siswa dan juga bisa memberikan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa (Fauth et al., 2019). Guru menjadi pemeran penting dalam terselenggaranya pendidikan di sekolah. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup (Maba et al., 2018). Meskipun begitu, terdapat kendala-kendala yang dialami guru dalam pembelajaran numerasi. Kendala tersebut adalah sulitnya dalam merancang atau merencanakan pembelajaran. Guru agak kesulitan membuat perencanaan pembelajaran numerasi yang baik. Hal ini bisa sangat berdampak pada pembelajaran nantinya dan hasil belajar yang diharapkan. Guru harus dibekali dengan persiapan pembelajaran yang baik. Dengan begitu, guru mampu merencanakan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Hewett & Powers, 2007). Mempersiapkan guru yang baik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa (Boyd et al., 2009). Ini berarti jika guru mempunyai kompetensi di bidang pedagogic, maka guru akan memiliki kesadaran bahwa persiapan pembelajaran merupakan hal yang penting.

Pengadaan media pembelajaran selama pembelajaran numerasi merupakan hal yang sangat penting. 9 guru dari 3 sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah sudah memberikan media pembelajaran untuk kegiatan belajar numerasi. Meskipun demikian, media pembelajaran yang disediakan masih terbatas. Ketersediaan media pembelajaran matematika sangat menunjang ketercapaian pemahaman siswa mengenai materi, dalam hal ini adalah numerasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Widodo et al., 2018) yang menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran matematika menjadi factor penting dalam suksesnya pembelajaran matematika. Siswa dapat mendapatkan gambaran konkret dari hal-hal atau konsep-konsep abstrak matematika. Literasi matematis atau bias akita sebut sebagai kemampuan numerasi merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa (Hidayati et al., 2020). Penggunaan representasi visual konsep matematika yang abstrak pada siswa kelas rendah mampu memberikan peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa (Bryant et al., 2011). Oleh karena itu, penggunaan media menjadi satu hal penting yang patut diperhitungkan dan direncanakan ketika pembelajaran.

Panduan pembelajaran numerasi dan instrument yang digunakan dalam pembelajaran sudah cukup baik. Meskipun demikian terdapat guru yang mengeluhkan adanya kesalahan-kesalahan minor yang ada pada modul. Terdapat ketidaksinkronan antara level siswa dengan modul yang diberikan dan tes (evaluasi) yang dilaksanakan. Hal ini menjadi catatan penting dikarenakan bahan ajar juga menjadi satu komponen utama dalam pembelajaran. Penggunaan modul pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa sangat membantu siswa dalam memahami materi (Lestari et al., 2021). Salah satu guru menyatakan bahwa perlu adanya tambahan konten kontekstual bernilai budaya setempat sehingga sesuai dengan pendidikan karakter di Indonesia. Etnomatika bisa menjadi solusi yang bisa diberikan untuk perbaikan penyusunan modul numerasi bagi siswa. Hal ini dikarenakan dengan etnomatika, siswa tidak hanya dapat memahami konsep matematika yang abstrak, tetapi juga mempelajari karakter dan budaya di sekitarnya (Widiantari et al., 2022).

Motivasi belajar siswa di SDN Sapit masih belum baik jika dibandingkan dengan hasil wawancara guru-guru di SDN tersebut dengan guru-guru di 2 sekolah lainnya. Hal ini sangat disayangkan karena motivasi belajar menjadi factor internal penting dalam pembelajaran. Keteratarikan dan motivasi belajar siswa seringkali dipicu oleh pertanyaan “apa gunanya ini untuk saya?” (Frymier & Shulman, 2009). Hal ini dikarenakan siswa juga memiliki pemikiran apa kontribusi materi yang sedang dipelajarinya dengan kondisi jangka pendek. Beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya-upaya tersebut adalah memperjelas tujuan pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan model pembelajaran yang menarik, serta memberikan feedback yang baik dan membangun bagi siswa (Suprihatin, 2015).

Dukungan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi juga sudah cukup baik di SDN Tanak Embang dan SDN 2 Selebung. Meskipun begitu, terdapat kendala yang dialami oleh guru-guru di SDN Sapit, yakni kurangnya perhatian orang tua terhadap kemampuan siswa, dalam hal ini adalah numerasi. Hal ini sangat disayangkan karena waktu terbanyak yang dihabiskan oleh siswa adalah ketika berada di lingkungan keliarga. Berdasarkan hasil riset dari (Antasari, 2016), menunjukkan bahwa dalam pembelajaran literasi, orang tua hendaknya memberikan dukungan baik berupa meminta anaknya untuk membaca cerita dan

mendampinginya ketika melakukan kegiatan tersebut. Jika diaplikasikan dalam pembelajaran numerasi, orang tua bisa memberikan motivasi dan dukungan pada siswa dengan cara mendampinginya dalam berhitung dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, didapatkan kesimpulan terdapat beberapa variasi dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi di Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Minimal terdapat 3 pertemuan dalam 2 pekan untuk pembelajaran numerasi. Terdapat beberapa aspek yang menjadi komponen penting dalam kesuksesan pembelajaran numerasi sebagai berikut.

1. Ketersediaan ruang kelas serta sarana dan prasarana pembelajaran sudah terpenuhi di beberapa sekolah namun adanya sekolah dengan murid dan rombongan belajar yang cukup banyak menjadikan ruang kelas masih kurang.
2. Kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Kendala yang dialami adalah ketika mengelompokkan siswa agar tidak terjadi kesenjangan social antarsiswa. Kendala lainnya adalah kesulitan guru dalam merencanakan pembelajaran numerasi yang kondusif.
3. Ketersediaan media atau alat bantu pembelajaran numerasi juga sudah baik, meskipun begitu, kendala yang dihadapi oleh guru karena keterbatasan finansial dari sekolah maka guru harus memiliki kreativitas untuk memanfaatkan bahan atau barang yang ada di sekitar menjadi media.
4. Panduan pembelajaran numerasi juga sudah baik dan tersedia. Meskipun begitu, ada temuan dan masukan dari guru agar diberikan sentuhan kearifan local.
5. Motivasi belajar siswa juga sudah baik. Meskipun begitu, masih ada beberapa siswa yang belum memiliki motivasi belajar sehingga tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
6. Dukungan dari orang tua juga sudah ada. Meskipun begitu, ada beberapa orang tua/wali siswa yang masih kurang peduli dengan kemampuan numerasi siswa. Hal ini menjadi tantangan sekolah untuk membangun komunikasi yang baik untuk orang tua.

REFERENSI

- Albezuirat, M., Iqbal Hussain, M., Zulkepli, N. N., Albzeirat, M., & Elmetwally, A. (2020). The Main Protocols to Study Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Advanced Technology*, 1(3), 23–31.
- Antasari, I. W. (2016). DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN LITERASI ANAK. *Journal of Library and Information Science*, 6(2).
- Apsari, R. A., Sripatmi, Sariyasa, Maulyda, M. A., & Salsabila, N. H. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Media Obrolan Kelompok Multi-Arah sebagai Alternatif Kelas Jarak Jauh. *Jurnal Elemen*, 6(2), 318–332. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.2179>
- Boyd, D. J., Grossman, P. L., Lankford, H., Loeb, S., & Wyckoff, J. (2009). Teacher Preparation and Student Achievement. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 31(4), 416–440. <https://doi.org/10.3102/0162373709353129>
- Bryant, D. P., Bryant, B. R., Roberts, G., Vaughn, S., Hughes, K., Pfannenstiel, J., & Porterfield, R. G. (2011). Early Numeracy Intervention Program for First-Grade Students with Mathematics Difficulties. *Exceptional Students*, 78(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001440291107800101>
- Erfan, M., & Maulyda, M. A. (2020). *Penggunaan Game Android Terhadap Kemampuan*

- Mengenali Rumus Kimia Pada Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. 15(2), 1–8.*
<https://doi.org/10.29408/edc.v15i2.2698>
- Farihah, H. (2017). Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka. *Jurnal Teladan, 3(2), 12–33.*
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A.-T., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). Education: The Mediating Role of Teaching Quality. *Teaching and Teacher Education, 86.* <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>
- Frymier, A. B., & Shulman, G. M. (2009). “What’s in it for me?”: Increasing content relevance to enhance students’ motivation. *Communication Education, 44(1).*
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education, 1(2), 61–70.* <https://doi.org/http://orcid.org/0000-0001-8546-0150>
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2).*
- Hewett, B. L., & Powers, C. E. (2007). Guest Editors’ Introduction: Online Teaching and Learning: Preparation, Development, and Organizational Communication. *Technical Communication Quarterly, 16(1), 1–11.* <https://doi.org/10.1080/10572250709336574>
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Mauliyda, A. M., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). LITERASI MATEMATIKA CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PISA KONTEN SHAPE AND SPACE. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 3(3), 185–194.* <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.185-194>
- Lestari, R., Faelasofi, R., & Suminto, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Modul Numerasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *JURNAL E-DuMath, 7(2), 42–50.*
- Maba, W., Perdata, I. B. K., Astawa, I. N., & Mantra, I. B. N. (2018). Conducting Assessment Instrument Models for Teacher Competence, Teacher Welfare as an Effort to Enhance Education Quality. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences, 5(3).*
- Mauliyda, M. A., Rosyidah, A. N. K., Apsari, R. A., FR, A. F. U., & Witono, A. H. (2020). Penggunaan Website Quizizz Untuk Mengevaluasi Hasil Belajar Calon Guru Sekolah Dasar. *Fundamental Pendidikan Dasar, 3(2), 139–144.*
- N. Nasrudin, M., & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan, 13(1).*
<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Radha, R., Mahalakshmi, K., Kumar, V. S., & Saravanakumar, A. R. (2020). E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective. *International Journal of Control and Automation, 13(4), 1088–1099.*
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. In *Journal of Autoimmunity.*
<https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O’Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). In *International Journal of Surgery.*
<https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 3(1).*
- Tout, D. (2020). Evolution of adult numeracy from quantitative literacy to numeracy:

- Lessons learned from international assessments. *International Review of Education*, 23(3), 456–478. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09831-4>
- Widiantari, N. K. K., Suparta, I. N., & Sariyasa, S. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 331–343. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.10218>
- W. H. O. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. Website.
- Widodo, Adi, S., & Wahyudin. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 17(1), 154–160.